

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia terdapat bermacam-macam suku dan kebudayaan. Salah satu kebudayaan yang terdapat di Indonesia ialah budaya adat Minangkabau. Adat Minangkabau merupakan salah satu adat yang bersifat matrilineal (diwariskan menurut garis keturunan ibu). Salah satu pewarisan secara matrilineal adalah pemberian nama-nam*datuak* yang merupakan gelar *sako* di Minangkabau.

Di dalam KBBI nama merupakan (1) kata untuk menyebut atau memanggil orang (tempat, barang, binatang, dan sebagainya), (2) gelar; sebutan, (3) kemasyhuran; kebaikan (keunggulan). Penamaan merupakan proses, cara, dan perbuatan menamakan. Menurut Sibarani (2004: 108) nama bagian dari bahasa yang digunakan sebagai penanda identitas dan juga memperlihatkan budaya. Menurut Usman (2003: 77) nama memegang peran penting dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun secara kelompok manusia dapat menunjukkan identitasnya melalui nama. Menurut Navis (1984: 134) *datuak* berasal dari bahasa Sanskerta dari *da* atau *ra* dan *to*. *Da* artinya yang mulia, *to* artinya orang. Jadi, *dato* artinya orang yang mulia.

Navis (1984: 48) menyatakan di dalam tambo Minangkabau, tiap-tiap luhak ditemukan dan dibangun oleh tiga pemimpin. Adapun macam-macam luhak yang terdapat di Minangkabau yaitu: *Luhak Agam* dipimpin oleh *Datuak Katumanggungan*, *Luhak Limo Puluh Koto* dipimpin oleh *Datuak Perpatih Nan Sabatang*, dan *Luhak Tanah Datar* dipimpin oleh *Datuak Maharaja Nan Banego-nego*. Dari nama-nama *datuak* tersebut lahirnya *datuak-datuak* lain yang terdapat di Minangkabau, salah satunya nama-nama *datuak* yang terdapat di Nagari Lakitan, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan.

Menurut hasil wawancara penulis dengan sekretaris kantor wali Nagari Lakitan, Nagari Lakitan merupakan salah satu nagari yang terdapat di Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Nagari Lakitan merupakan nagari yang baru mekar pada tahun 2010, pemekaran Nagari Lakitan terbagi menjadi lima nagari yaitu Nagari Lakitan meliputi Kampung Lakitan, Kampung Gurun Panjang, Kampung Daratan Merantih, dan Kampung Tarok. Nagari Lakitan Utara meliputi Kampung Pasar Baru, Kampung Padang Mandiangin, Kampung Padang Marapalam, dan Kampung Padang Cupak. Nagari Lakitan Selatan meliputi Kampung Seberang tarok, Kampung Lubuk Begalung, Kampung Koto Raya, dan Kampung Karang Tengah. Nagari lakitan Timur meliputi Kampung Koto Rawang dan Kampung Sikabu. Nagari Lakitan Tengah meliputi Kampung Pulau, Kampung Koto Lamo, Kampung Air Kalam, dan Kampung Tanjung Durian.

Menurut hasil wawancara penulis dengan seorang *datuak* yang terdapat di Nagari Lakitan, di Nagari Lakitan terdapat enam macam suku, yaitu: Suku *Sikumbang*, Suku *Melayu*, Suku *Kampai*, Suku *Caniago*, Suku *Panai*, dan Suku *Jambak*. Setiap suku dipimpin oleh beberapa orang *datuak* yang berbeda-beda. Misalnya, Suku *Sikumbang* dipimpin oleh *Datuak Rajo Indo*. Suku *Melayu* dipimpin oleh *Datuak Rajo Melayu*. Suku *Kampai* dipimpin oleh *Datuak Batuah*. Suku *Caniago* dipimpin oleh *Datuak Malintang Sati*. Suku *Panai* dipimpin oleh *Datuak Rajo Batuah*. Suku *Jambak* dipimpin oleh *DatuakBandaro Jambak*.

Navis (1984: 132) mengemukakan bahwa di dalam adat Minangkabau terdapat mamangan yang berbunyi *ketek banamo, gadang bagala* (kecil bernama, besar bergelar). Artinya selagi kecil mereka diberi nama oleh orang tua dan setelah menikah, mereka memperoleh gelar dari mamaknya. Hal tersebut berlaku bagi laki-laki di Minangkabau. Tetapi tidak berlaku bagi laki-laki Minangkabau di Nagari Lakitan, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Pada umumnya laki-laki Minangkabau yang sudah menikah di kabupaten Pesisir Selatan tidak *batagak*

gala atau diberi gelar oleh mamaknya. Berbeda dengan pemberian gelar *datuak* yang terdapat di Nagari Lakitan, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, gelar *datuak* diwariskan dari mamak ke kemenakannya. Gelar *datuak* diwariskan harus melalui kesepakatan oleh kaumnya dan dilakukan musyawarah terlebih dahulu.

Penulis memilih nama-nama *datuak* sebagai objek penelitian, karena adat dan budaya Minangkabau seperti nama-nama suku, nama-nama makanan tradisional Minangkabau, pakaian adat Minangkabau dan yang lainnya sudah banyak dikaji dalam karya ilmiah. Penulis lebih memfokuskan ke nama-nama *datuak* dan belum ada yang meneliti tentang nama-nama *datuak* yang terdapat di Nagari Lakitan, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini dilakukan di Nagari Lakitan, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, karena Nagari Lakitan merupakan salah satu nagari yang baru mekar pada tahun 2010. Di Nagari Lakitan juga terdapat banyak penamaan *datuak* yang menarik untuk dibahas. Selain itu, di Nagari Lakitan, masih memiliki adat istiadat yang kental, bukan berarti nagari lain adat istiadatnya sudah luntur, tetapi di Nagari Lakitan masih melestarikan kebudayaannya. Salah satu contohnya melakukan acara *balimau basamo* sebelum bulan puasa, acara tersebut masih dilakukan sampai sekarang. Acara *balimau basamo* dihadiri oleh *datuak* dan masyarakat yang terdapat di sekitar nagari tersebut. Selanjutnya, menurut hasil wawancara penulis dengan seorang *datuak* di Nagari Lakitan, pemberian nama-nama *datuak* di nagari tersebut bersifat tetap. Contoh pemberian nama awal *datuak* tersebut *Datuak Sutan Khalifa*. Gelar tersebut tidak akan berubah sampai *datuak* yang memiliki gelar tersebut sudah tua atau meninggal dunia.

Banyaknya nama-nama *datuak* yang terdapat di Nagari Lakitan, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan akan bermanfaat jika diarsipkan, supaya generasi muda sekarang dan akan datang dapat mengetahui nama *datuak* dari sukunya sendiri. Menurut Sibarani (2004:59) hasil

kebudayaan dapat bermanfaat bagi perkembangan kebudayaan khususnya menyangkut penyebaran, pengajaran, dan pembelajaran kebudayaan. Pada batasan latar belakang di atas, kajian ini dibatasi pada analisis nama-nama *datuak* di Nagari Lakitan, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Apa saja nama-nama *datuak* yang ada di Nagari Lakitan, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan dan apa latarbelakang penamaan dari nama-nama *datuak* tersebut?
- b. Makna apa sajakah yang terkandung dalam nama-nama *datuak* di Nagari Lakitan, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan secara Antropolinguistik?

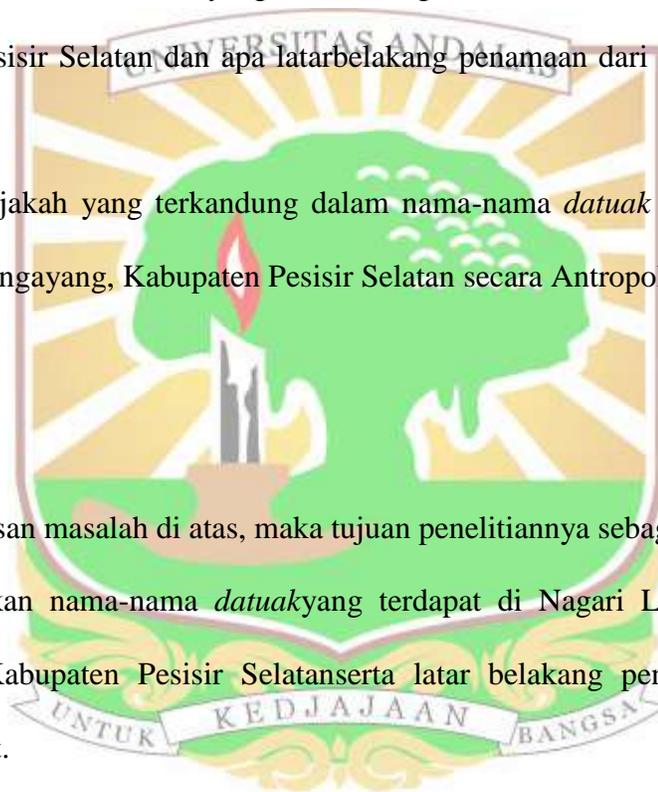
1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan nama-nama *datuak* yang terdapat di Nagari Lakitan, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan serta latar belakang penamaan dari nama *datuak* tersebut.
- b. Mendeskripsikan makna nama yang terkandung pada penamaan dalam nama-nama *datuak* di Nagari Lakitan, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan secara Antropolinguistik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki dua manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, kajian ini dapat mengembangkan dan memperluas wawasan di bidang linguistik,



terutama pada kajian Antropolinguistik. Kajian ini juga dapat menambah referensi baru terhadap teori yang digunakan terutama berhubungan dengan nama-nama dan makna *datuak* dalam kajian bahasa. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, khususnya yang berkaitan dengan nama-nama *datuak*.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Ada beberapa skripsi atau penelitian yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka dari penelitian yang akan penulis lakukan ini, baik terkait dengan objek penelitian maupun terkait dengan kajian pembahasannya. Beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Amrizal (FIB Universitas Andalas, 2011) menulis skripsi dengan judul “Asal Usul dan Makna Nama Gelar *Datuak* di Nagari Nan Tujuh Kecamatan Palupuh Kabupaten agam”. Ia menyimpulkan bahwa gelar *datuak* yang ada di Minangkabau secara umum berangkat dari konsep yang ideal dengan harapan yang baik-baik dan mempunyai makna yang sangat dalam dan juga mengandung harapan terhadap orang yang menyandang gelar tersebut.
2. Istiana (UNY, 2012) menulis skripsi dengan judul “Bentuk dan Makna Nama-nama Kampung di Kecamatan Kotagede”. Ia menyimpulkan kategorisasi nama-nama kampung di Kecamatan Kotagede menurut sumber namanya dapat dibagi ke dalam kategorisasi berdasarkan asal nama dan asal bahasa. Proses pembentukan nama-nama kampung di Kecamatan Kotagede menurut morfologisnya terdiri dari derivasi zero, afiksasi, abreviasi, serta komposisi. Makna nama-nama kampung di Kecamatan Kotagede berdasarkan deskripsi asal nama dibagi ke dalam deskripsi tokoh, abdi dalem,

- pekerjaan penduduk, tanaman, benda kerajinan, benda bersejarah, bangunan, letak geografis, dan fungsi.
3. Alfeas Dianto (FIB Universitas Andalas, 2014) menulis skripsi dengan judul “ Nama-nama Binatu di kota Padang”. Ia menyimpulkan bahwa latar belakang nama-nama binatu di kota Padang dilatarbelakangi oleh : peniruan bunyi, penyebutan bagian, pembuat, tempat asal, keserupaan, pemendekan, dan latar belakang penamaan berdasarkan hasil wawancara. Jenis makna yang terdapat pada nama-nama binatu di kota Padang terdiri dari 7 jenis yaitu makna luas, makna kognitif, makna referensial, makna konstruksi, makna leksikal, makna gramatikal, dan makna idesional.
 4. Reswita (FIB Universitas Andalas, 2015) menulis skripsi dengan judul “Nama-nama Batu Akik di Pasaman”. Ia menyimpulkan latar belakang penamaan dari nama-nama batu akik di Pasaman antara lain terbentuk atas: penyebutan sifat khas, tempat asal, bahan, dan keserupaan. Makna yang terdapat pada nama batu akik tersebut yaitu: makna leksikal, makna gramatikal, makna asosiatif, dan makna konotatif.
 5. Saswita (FIB Universitas Andalas, 2015) menulis skripsi dengan judul “ Nama-nama Suku di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar”. Ia menyimpulkan bahwa latar belakang penamaan suku tersebut antara lain terbentuk dari penemu dan pembuat, tempat asal, pemendekan, dan penamaan lain. Makna nama dalam perspektif antropolinguistik yang terkandung pada nama-nama suku di Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar terdiri dari makna intensional dan makna interperatif.
 6. Leni Syafyahya (FIB Universitas Andalas, 2016) “Nama-nama Suku di Minangkabau Sebagai Keanekaragaman Budaya”. Ia menyimpulkan bahwa nama-nama suku yang ada di kecamatan Sungai Puar yaitu, *Suku Koto, Suku Sikumbang, Suku Tajung, Suku*

Pisang, dan Suku Pili. Penamaan nama-nama suku di kecamatan Sungai Puar dan kecamatan Banuhampu dilatarbelakangi oleh tempat asal, bahan, dan penamaan baru. Berdasarkan sudut pandang Antropolinguistik makna yang terkandung dalam nama-nama suku di kecamatan Sungai Puar dan kecamatan Batuhampa terdiri dari makna intensional, yaitu makna intensional kenangan dan intensional pengharapan.

7. Siska Oktaviani (FIB Universitas Andalas, 2018) menulis skripsi dengan judul “Nama-nama Daerah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok”. Ia menyimpulkan latar belakang penamaan dari nama-nama daerah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok antara lain terbentuk atas: penemu dan pembuat mitos. Makna nama yang terkandung pada nama daerah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok terdiri atas dua jenis, yaitu makna nama situasional dan makna nama kenangan.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penelitian tentang penamaan sudah banyak dilakukan, diantaranya yaitu Nama-nama Binatu di kota Padang, Asal Usul dan Makna Nama Gelar *Datuak* di Nagari Nan Tujuh Kecamatan Palupuh Kabupaten agam, Bentuk dan Makna Nama-nama Kampung di Kecamatan Kotagede, Nama-nama Batu Akik di Pasaman, Nama-nama Suku di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, dan Nama-nama Daerah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Menurut pengetahuan penulis, belum ada penelitian tentang Nama-Nama *datuak* di Nagari Lakitan, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama meneliti tentang analisis penamaan dengan menggunakan tinjauan Antropolinguistik. Perbedaannya terletak pada objek dan tempat penelitian yang akan penulis lakukan. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui nama-nama *datuak* yang terdapat di Nagari Lakitan, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Menurut Sudaryanto (2015:9) Metode dan teknik merupakan dua konsep yang berbeda tetapi saling berhubungan. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan sedangkan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode. Metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto.

1.6.1 Tahap Penyediaan Data

Metode yang digunakan dalam tahap ini adalah metode simak dan metode cakap. Menurut sudaryanto (2015:203) metode simak yaitu dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Metode ini dijabarkan melalui beberapa teknik, yaitu: teknik dasar, menggunakan teknik sadap yaitu menyadap pembicaraan yang disampaikan oleh informan (*datuak*) untuk mendapatkan data. Penyadapan dilakukan sejalan dengan perekaman yang menggunakan alat rekam yaitu *handphone*. Selanjutnya, teknik lanjutan, meliputi: teknik simak libat cakap, dalam hal ini penulis terlibat langsung dalam percakapan dengan informan dan menyimak apa yang disampaikan oleh informan tersebut. Teknik catat, dalam hal ini penulis mencatat apa yang disampaikan oleh informan yang diwawancarai dengan menggunakan alat tulis buku, pensil dan pena.

Menurut Sudaryanto (2015:208) metode cakap yaitu terjadi percakapan atau kontak antara peneliti selaku peneliti dengan penutur selaku sumber. Teknik Dasar yaitu menggunakan teknik pancing. Dalam hal ini penulis memancing informan berbicara untuk mendapatkan data. Teknik Lanjutan, meliputi: Teknik Cakap Semuka, dalam hal ini penulis melakukan percakapan langsung dengan informan untuk mewawancarainya tentang latar belakang penamaan dan makna nama-nama *datuak* dari informan tersebut.

1.6.2 Tahap Analisis Data

Pada tahap ini digunakan metode padan yaitu metode padan translasional dan referensial. Menurut Sudaryanto (2015: 18) metode padan translasional yaitu alat penentunya bahasa atau lingual lain, metode padan translasional digunakan karena objek penelitian ini berupa bahasa Minangkabau. Oleh karena itu, digunakan bahasa Indonesia sebagai padanannya. Metode padan referensial adalah alat penentunya bahasa itu sendiri. Teknik yang digunakan dalam metode padan ada dua macam yaitu: teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) digunakan untuk memilah nama-nama *datuak*. Teknik lanjutan adalah teknik hubung banding membedakan (HBB) yaitu membedakan antara nama-nama *datuak* yang satu dengan nama-nama *datuak* yang lainnya.

1.6.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode informal untuk penyajian. Menurut Sudaryanto (2015:241) metode penyajian informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa.

1.7 Populasi dan Sampel

Menurut Sudaryanto (1988:21) populasi adalah keseluruhan data sebagai satu kesatuan yang kemudian sebagiannya dipilih sebagai sampel ataupun tidak. Sampel adalah data mentah yang dianggap mewakili populasi untuk dianalisis. Populasi penelitian ini yaitu seluruh nama-nama *datuak* yang terdapat di Nagari Lakitan, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Sampelnya yaitu: nama-nama *datuak* yang terdapat di Nagari Lakitan, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan.

Adapun nagari yang akan dijadikan tempat pengambilan data yaitu Nagari Lakitan, Nagari Lakitan Utara, Nagari Lakitan Selatan, Nagari Lakitan Timur, dan Nagari Lakitan Tengah. Nagari

tersebut dijadikan tempat pengambilan data karena nagari tersebut merupakan nagari yang baru mekar pada tahun 2010 dan nagari yang memiliki adat yang kental serta banyaknya terdapat nama-nama *datuak* di nagari tersebut. Sampel penelitian ini diambil selama waktu dua bulan, karena dalam waktu tersebut penulis dapat melakukan wawancara dengan beberapa orang *datuak* yang berbeda-beda. Selanjutnya, dalam rentang waktu tersebut, penulis sudah mendapatkan hasil wawancara dan menjawab permasalahan penelitian tentang nama-nama *datuak* yang terdapat di Nagari Lakitan, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas empat bab yaitu: bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan. Pada bab II terdiri dari kerangka teori, yaitu teori yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Pada bab III terdiri dari analisis, berisi tentang hasil analisis latar belakang nama-nama *datuak* dan makna nama-nama *datuak* di Nagari Lakitan, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Terakhir, bab IV berisikan penutup yang terdiri atas simpulan dan saran.

